



**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh

AHMAD FAIZ FALAHUDIN

NPM. 21601082053



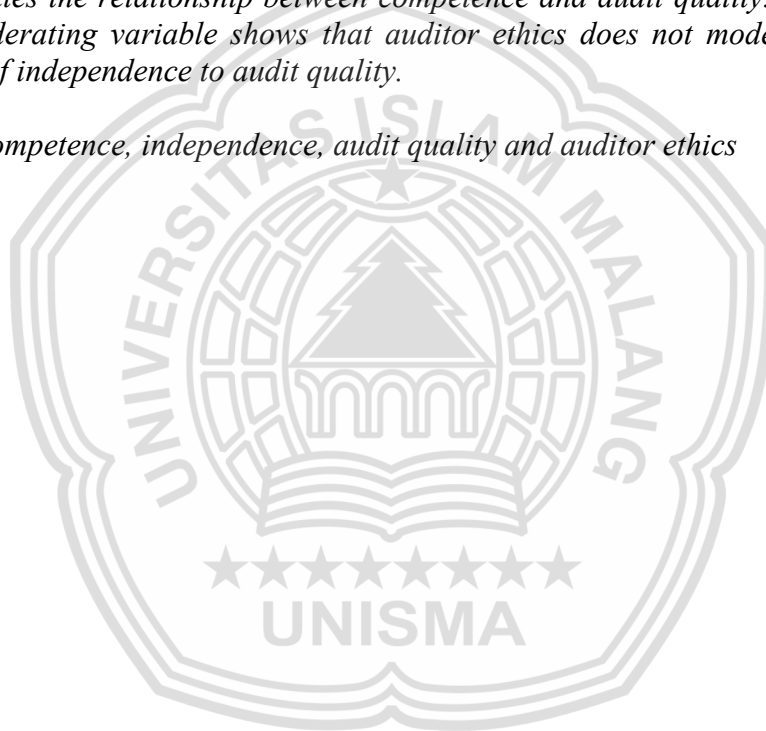
**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
JURUSAN AKUNTANSI**

2021

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of competence and independence on audit quality with auditor ethics as a moderating variable. This research was conducted at several Public Accounting Firms (KAP) in Gresik City. The data collection method used in this study was to distribute questionnaires to respondents in the form of written questions. The sample used in this study is a public accounting firm that has been established in several areas in Gresik City and a public accounting firm that is willing to be surveyed. This study uses 43 respondents who work at several Public Accounting Firms in Gresik City. The data analysis method used in this study used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the competence and independence variables have a positive effect on audit quality. The variable of auditor ethics as moderating indicates that auditor ethics moderates the relationship between competence and audit quality. Auditor ethics as moderating variable shows that auditor ethics does not moderate the relationship of independence to audit quality.

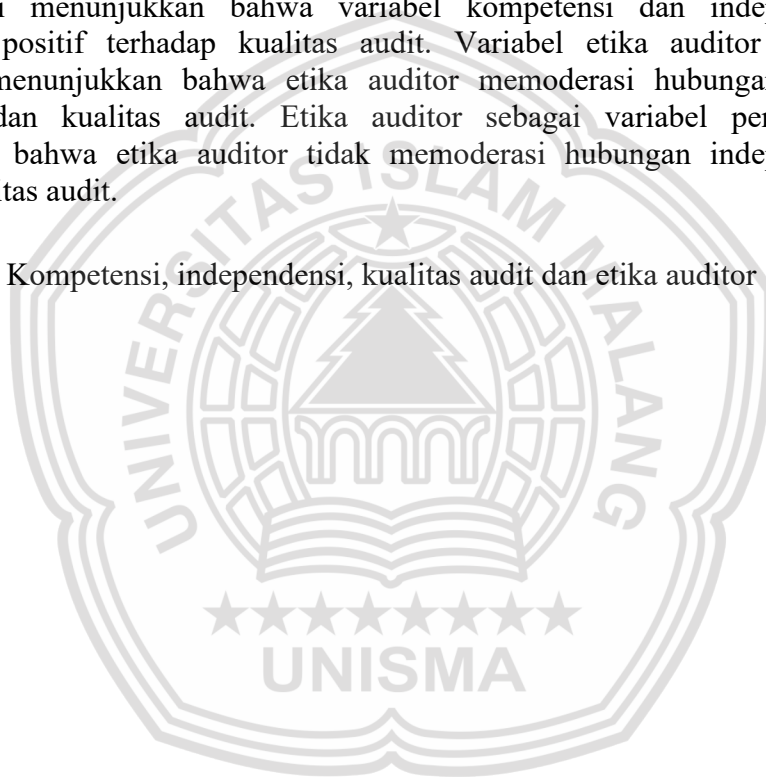
Keywords: *Competence, independence, audit quality and auditor ethics*



ABTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Gresik. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang telah berdiri di beberapa wilayah di Kota Gresik dan Kantor Akuntan Publik yang bersedia untuk disurvei. Penelitian ini menggunakan 43 responden yang bekerja pada beberapa Kantor Akuntan Publik di Kota Gresik. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Variabel etika auditor sebagai pemoderasi menunjukkan bahwa etika auditor memoderasi hubungan antara kompetensi dan kualitas audit. Etika auditor sebagai variabel pemoderasi menunjukkan bahwa etika auditor tidak memoderasi hubungan independensi terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Kompetensi, independensi, kualitas audit dan etika auditor



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Profesi akuntan publik memiliki peran penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk meningkatkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia serta merupakan salah satu manfaat dari jasa akuntan publik.

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana dalam pengambilan keputusan baik oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan. Menurut *Financial Accounting Standard Board (FASB)* terdapat dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan yakni relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangat sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut memang relevan dan dapat diandalkan serta dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010). Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya akan lebih dipercaya daripada laporan keuangan yang belum diaudit. Hal ini dikarenakan para pengguna

laporan audit mengharapkan bahwa hasil laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material.

Menurut Carolita (2012) auditor independen merupakan akuntan publik yang melakukan audit atas entitas keuangan komersial dan non komersial. Setiap kantor akuntan publik menginginkan untuk memiliki auditor yang dapat bekerja dengan baik dalam melakukan audit. Salah satu yang merupakan pekerjaan auditor adalah melakukan audit yang tujuannya terdiri dari tindakan mencari keterangan apa yang perlu dilaksanakan dalam suatu entitas yang diperiksa, membandingkan hasil dengan kriteria yang ditetapkan, serta menyetujui atau menolak hasil dengan memberikan rekomendasi tentang tindakan-tindakan perbaikan (Sari, 2011). Meskipun seperti itu Tetapi tidak semua auditor didalam melakukan audit dapat melakukan tugasnya dengan baik dan sesuai kriteria yang ditetapkan ternyata masih ada beberapa akuntan publik yang melakukan kesalahan.

Kepercayaan yang besar dari pemakai laporan keuangan auditan dan jasa lainnya yang diberikan oleh akuntan publik inilah yang akhirnya mengharuskan auditor memperhatikan kualitas audit yang dihasilkan. Namun, publik semakin mempertanyakan kualitas audit yang dihasilkan oleh para auditor seiring dengan banyaknya kasus-kasus yang terjadi di dalam negeri maupun di mancanegara. Banyaknya perusahaan yang bangkrut karena kegagalan yang sering dikaitkan dengan kegagalan auditor, sehingga dapat mengancam tingkat kredibilitas laporan keuangan. Sebagai contoh terdapat kasus Enron di Amerika sampai dengan kasus Telkom di Indonesia sehingga

membuat kredibilitas auditor semakin dipertanyakan. Kasus Telkom tentang tidak diakuinya KAP Eddy Pianto oleh SEC dimana SEC tentu memiliki alasan khusus mengapa mereka tidak mengakui keberadaan KAP Eddy Pianto. Kemudian kasus keuangan dan manajerial perusahaan publik yang tidak bisa terdeteksi oleh akuntan publik yang menyebabkan perusahaan didenda oleh Bapepam (Christiawan, 2003).

Fenomena lain yang terjadi berkaitan dengan isu-isu pelanggaran Kode Etik yang terjadi yaitu dengan dibekukannya KAP Drs Tahrir Hidayat dan Akuntan Publik (AP) Drs Dody Hapsoro. KAP Drs Tahrir Hidayat dibekukan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 397/KM 1/2008, terhitung mulai tanggal 11 Juni 2008. Sementara AP Drs Dody Hapsoro, melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 409/KM.1/2008, terhitung mulai 20 Juni 2008. Pembekuan ini karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan konsolidasi PT Pupuk Sriwidjaya (Persero) dan anak perusahaan tahun buku 2005. Dari kasus tersebut, bisa saja terkait dengan kompetensi dan independensi merupakan dua karakteristik sekaligus yang harus dimiliki auditor serta diperlukan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit agar tidak terjadi kesalahan.

Sampai saat ini belum terdapat definisi yang pasti mengenai kualitas audit. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya pemahaman umum mengenai faktor penyusun kualitas audit dan sering menjadi konflik peran antara berbagai

pengguna laporan audit. Pengukuran kualitas audit membutuhkan kombinasi antara ukuran hasil dan proses. Pengukuran hasil lebih banyak digunakan karena pengukuran proses tidak dapat diobservasi secara langsung sedangkan pengukuran hasil biasanya menggunakan ukuran besarnya Kantor Akuntan Publik (Yulianti, 2008). Kualitas audit yang baik pada prinsipnya dapat dicapai jika auditor menerapkan standar-standar dan prinsip-prinsip audit, bersikap bebas tanpa memihak, dan patuh kepada hukum serta menaati kode etik profesi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah pedoman yang mengatur standar umum pemeriksaan akuntan publik, mengatur segala hal yang berhubungan dengan penugasan, independensi dalam sikap mental.

Menurut Elfarini (2007) mengatakan bahwa kualitas audit berupa segala kemungkinan (probability) yang dilakukan auditor dalam menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem laporan keuangan akuntansi klien dan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan audit dengan berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Terkait dengan penelitian ini, beberapa penelitian mengenai independensi telah banyak dilakukan diantaranya oleh penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, dkk (2009) menunjukkan hasilnya bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. dan banyak penelitian mengenai independensi menunjukkan bahwa faktor independensi merupakan faktor penting bagi auditor untuk menjalankan profesinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Indah (2010) melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, pengetahuan auditor, dan tekanan dari rekan auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan lama hubungan dengan klien dan tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Sukriah (2009) menunjukkan hasil bahwa pengalaman kerja, objektivitas, dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Saat ini, pernyataan di atas sudah sangat bertolak belakang dengan fakta yang ada di lapangan. Munculnya banyak skandal akuntan yang pernah terjadi pada perusahaan-perusahaan besar di dunia seperti Enron, WorldCom, Xerox dan terakhir perusahaan farmasi Merck pada awal bulan Juli 2002 telah mengakibatkan turunnya kepercayaan publik terutama investor di pasar modal terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Keruntuhan perusahaan besar tersebut telah dikaitkan dengan kualitas audit yang buruk (Riyatno, 2007).

Berdasarkan masalah tersebut yang menjadikan kualitas audit dirasa sangat penting, karena dengan dimilikinya kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu, adanya kekhawatiran akan melebarnya skandal keuangan sehingga dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan audit dan profesi akuntan publik. Seorang auditor dalam memberikan pendapat terhadap kewajaran laporan keuangan klien yang diauditnya harus mempunyai kompetensi yang tinggi dan bersikap

independensi terhadap tujuan kepentingan klien dan para pemakai laporan keuangan.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kualitas audit sangat bergantung kepada kompetensi dan independensi auditor. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kepercayaan yang telah mereka dapatkan dari klien dan pihak ketiga yaitu dengan cara memiliki kompetensi yang tinggi dan mempertahankan independensinya dalam menghasilkan kualitas audit yang bermutu (Christiawan, 2002).

Kompetensi auditor diperlukan dalam hal menemukan adanya suatu pelanggaran akuntansi, sedangkan dalam melaporkan adanya pelanggaran tersebut independensi auditor sangat dibutuhkan. Auditor perlu untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan yang sesuai dengan tanggung jawab dari auditor. Karena itu untuk menjadi auditor yang berkualitas dan berkompoten tidak hanya membutuhkan pengetahuan dan pengalaman saja, independensi juga harus dimiliki Auditor dalam melaksanakan audit.

Independensi yang dimaksudkan adalah auditor diharuskan untuk tidak mudah dipengaruhi, karena audit dilakukan atas dasar kepentingan umum bukan kepentingan perorangan, kelompok atau golongan. Auditor diharapkan jujur dan terbuka dalam menjalankan praktik audit. Ketika auditor menemukan adanya hal yang tidak wajar atau kesalahan, maka auditor wajib untuk mengungkapkannya kepada publik. Kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor sangat penting bagi perkembangan profesi

akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun ketika independensi auditor juga menurun (Prasetyo, 2012).

Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat dan diri mereka sendiri. Akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten untuk menjaga integritas dan obyektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005).

Penelitian ini merupakan penelitian adopsi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harjanto (2014) yang dilakukan di KAP kota Semarang. Variabel ini meliputi kompetensi, independensi, kualitas audit dan etika auditor yang diadopsi dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini mengadopsi kerangka kontinjensi untuk mengevaluasi hubungan antara kompetensi, independensi, dan kualitas audit dengan melihat pengaruh etika auditor sebagai variabel moderasi. Pendekatan kontinjensi ini dilakukan dengan cara ditetapkan variabel etika auditor sebagai variabel moderasi yang mungkin akan mempengaruhi secara kuat atau lemah hubungan antara kompetensi, independensi dan kualitas audit. Sebenarnya penelitian ini mereplikasi dari penelitian sebelumnya, hanya saja yang membedakan adalah waktu dan tempat yang dilakukan dalam penelitian, untuk waktu yang akan dilakukan pada tahun 2020 sampai selesainya penelitian, dan tempat dalam penelitian dilakukan di beberapa Kantor Akuntan Publik yang ada di kota Gresik.

Berdasarkan latar belakang di atas kiranya penting untuk diadakan penelitian, maka penulis tertarik mengambil judul:

“Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, Dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah etika auditor memoderasi hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit?
4. Apakah etika auditor memoderasi hubungan antara independensi dengan kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui etika auditor memoderasi hubungan antara kompetensi dengan kualitas audit.
4. Untuk mengetahui etika auditor memoderasi hubungan antara independensi dengan kualitas audit.

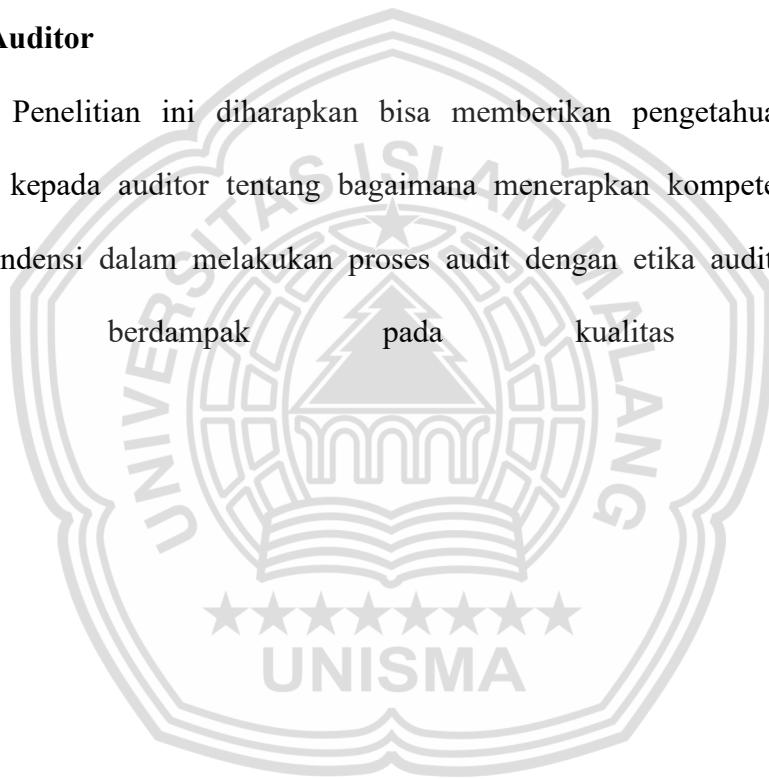
1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan lebih lanjut kepada para akademisi dalam mempelajari tentang faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit dan penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh para akademisi saat melakukan pembelajaran.

b. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pengetahuan lebih dalam kepada auditor tentang bagaimana menerapkan kompetensi dan independensi dalam melakukan proses audit dengan etika auditor yang akan berdampak pada kualitas audit.





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian mengenai pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit dengan memperhatikan etika auditor sebagai variabel moderasi, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan variabel kompetensi, independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial variabel kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Hasil pengujian dengan variabel etika auditor sebagai pemoderasi menunjukkan bahwa etika auditor memoderasi hubungan kompetensi terhadap kualitas audit.
4. Hasil pengujian dengan variabel etika auditor sebagai pemoderasi menunjukkan bahwa etika auditor tidak memoderasi hubungan independensi terhadap kualitas audit.

5.2 Keterbatasan

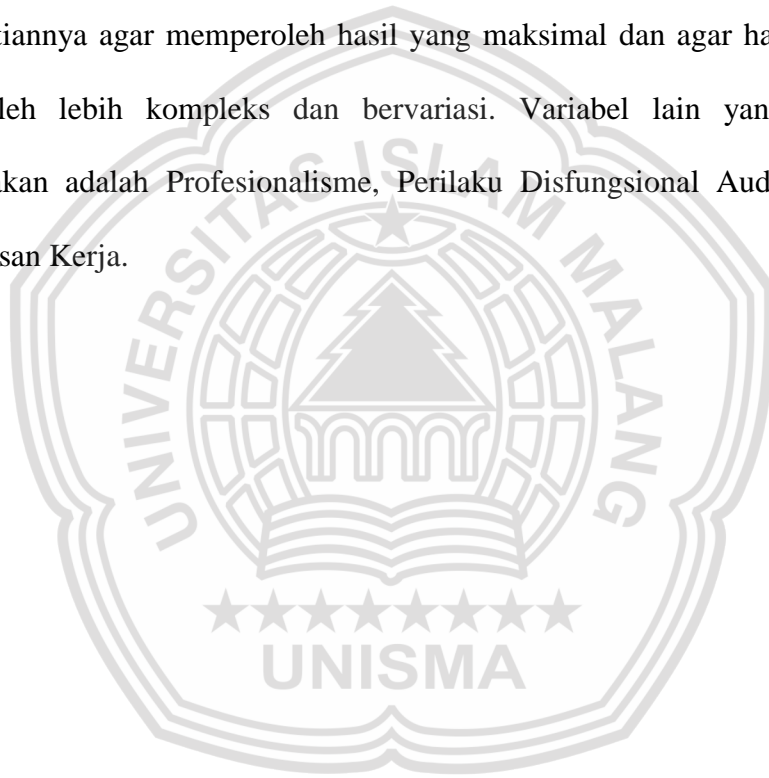
Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada KAP yang ada di kota Gresik.
2. Penelitian ini hanya mengambil dua variabel bebas saja yaitu Kompetensi dan Independensi.

5.3 Saran

Saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas sampel penelitian seperti studi terhadap KAP yang terdaftar di Jawa Timur, untuk hasil penelitian yang kompleks dan bisa digeneralisasikan.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih banyak variabel didalam penelitiannya agar memperoleh hasil yang maksimal dan agar hasil yang diperoleh lebih kompleks dan bervariasi. Variabel lain yang dapat digunakan adalah Profesionalisme, Perilaku Disfungsional Auditor dan Kepuasan Kerja.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, H. Y., & Pamudji, S. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Carolita, M. K., & Rahardjo, S. N. (2012). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Semarang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)
- Christiawan, Yulius Jogi. (2002). *Kompentensi dan Independen Akuntan Publik: Refleksi Hasil Penelitian Empiris*. Jurnal Directory: Kumpulan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unika Petra. Vol. 4 / No. 2. (<http://puslit.petra.ac.id/journals/accounting/>, diakses pada tanggal 04 Oktober 2010).
- Efendy, M. (2010). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Kota Gorontalo)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Elfarini, E. C. (2007). *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Fitriani, F., & Achyani, F. (2016). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, Independensi, Due Professional Caredan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada Auditor Inspektorat Kabupaten Boyolali dan Surakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

- Harjanto, A. P., & ZULAIKHA, Z. (2014). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Kap Di Semarang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- In, A. W. K., & Asyik, N. F. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(8).
- Indah, S. N., & PAMUDJI, S. (2010). *Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor kap di Semarang)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS DIPONEGORO).
- Jaafar dan Sumiyati, (2008), *Kode Etik dan Standar Audit*, Pusat pendidikan dan pelatihan BPKP, Bogor
- Karnisa, D. A. (2015). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Diponegoro, Semarang. Ditia Ayu Karnisa, 67.
- Karnisa, D. A., & Chariri, A. (2015). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Kharismatuti, N. (2012). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Universitas Diponegoro, Semarang. Norma Kharismatuti, 67.
- Kharismatuti, N., & Hadiprajitno, P. B. (2012). *Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Internal Auditor BPKP DKI Jakarta)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Mulyadi. (2017). "Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutiara, I. (2011). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Indah Mutiara, 9.

- Prasetyo, T., & Barkatullah, A. H. (2012). Filsafat, Teori, dan Ilmu Hukum Pemikiran Menuju Masyarakat yang Berkeadilan dan Bermartabat. *Raha Grafindo Persada, Jakarta*.
- Sari, N. N., & Laksito, H. (2011). *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi Dan Etika Terhadap Kualitas Audit* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Sari, R. I. (2018). Pengaruh Independensi, Objektivitas Dan Audit Fee Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. Rosida Iman Sari, 151.
- Singgih, E. M., & Bawono, I. R. (2010). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1-21.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukriah, I., & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 12, 3-9.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). Pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal akuntansi*, 4(1), 33-56.
- Yulianti, Y. (2008). *PENGARUH KUALITAS JASA AUDIT TERHADAP KEPUASAN KLIEN KANTOR AKUNTAN PUBLIK PADA PERUSAHAAN SWASTA DI JAWA* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).